

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengertian pendidikan cakupannya meliputi pendidikan sebagai suatu aktivitas dan sebagai suatu fenomena. Pendidikan sebagai suatu aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual, mental, maupun sosial. Pendidikan sebagai suatu fenomena adalah suatu peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang memiliki dampak berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak (Azis, 2019). Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dengan cara memberikan dorongan dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Tujuan pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 memiliki tujuan dalam proses pembelajaran, yaitu menjadikan para siswa mampu untuk mengembangkan bakat-bakat yang mereka miliki baik spiritual, kepribadian

diri, kecerdasan intelektual, serta memiliki *skill* yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada kenyataannya banyak terjadi kesenjangan pada diri siswa. Sebagian dari mereka mempunyai bakat yang dapat diasah serta dapat dikembangkan dan ada juga siswa yang tidak dapat menyalurkan bakat mereka. Sebagai contoh yaitu kemampuan intelektual siswa. Tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, ada siswa yang pintar ada juga siswa yang lemah dalam berpikir. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIA dan IIIB SDN 1 Cibodas Kec. Bojonggonteng Kab. Sukabumi dari 64 siswa kelas III ada 6 siswa yang masih belum lancar dalam membaca, dan ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa tapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi psikologis dan fisiologis siswa. Sementara faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor yang berasal dari keluarga seperti keadaan ekonomi dan pekerjaan orang tua. Jika anak hidup dalam kondisi keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, untuk pengembangan bakat mereka hanya mengandalkan sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah. Ketika sarana dan prasarana kurang memadai mereka tidak bisa mengembangkan bakat mereka. Berbeda dengan anak yang terlahir dari keluarga kaya mereka akan memfasilitasi apa yang diperlukan untuk bisa

mengembangkan bakat yang ada dalam diri anak. Dari hasil penelitian ditemukan di SDN Tegal Alur 01 Pagi bahwa prestasi akademik siswa dari status sosial tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa dari status sosial rendah. Siswa dari kelompok status sosial tinggi berada pada kategori prestasi akademik tinggi dengan jumlah sebesar 40% sedangkan dari kelompok status sosial rendah hanya sebanyak 36% siswa. Perbedaan fasilitas dan partisipasi orang tua dalam memberikan dukungan terhadap aktifitas belajar menjadi faktor pendukung capaian prestasi akademik siswa dari kelompok status sosial tinggi cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa dari kelompok status sosial ekonomi rendah (Hamami, 2021)

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 tentang ketenagakerjaan istilah pekerja digandengkan dengan istilah buruh sehingga menjadi pekerja/buruh. Pekerja/buruh ialah setiap orang yang bekerja dengan mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain (ILO, 2012). Orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anak, mereka rela melakukan berbagai macam pekerjaan. Mereka ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, PNS, guru, dosen, dokter, buruh, karyawan, sopir, dsb.

SDN 1 Cibodas terletak di desa Cibodas kecamatan Bojonggenteng. Lokasi tersebut berdekatan dengan industri garmen, banyak orang tua siswa yang bekerja di pabrik tersebut sebagai sumber mata pencaharian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagian besar orang tua siswa kelas III SDN 1 Cibodas bekerja sebagai buruh dan karyawan pabrik,

ayah yang bekerja sebagai buruh/karyawan berjumlah sekitar 76,56% sedangkan untuk ibu yang bekerja sebagai buruh/karyawan sekitar 17,2%.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dialami oleh seorang anak. Orang tua adalah guru pertama bagi mereka, yang mengajarkan anak, membimbing, mendidik agar anak menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki kepribadian yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, masing-masing anggota keluarga harus memfungsikan peranan masing-masing. Ayah memiliki kewajiban untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kewajiban ibu yaitu menjaga, merawat, memelihara, mengelola keluarga dan mendidik anak-anak. Meskipun tugas ayah mencari nafkah, memimpin, membimbing dan melindungi keluarga, tapi ada juga ibu yang bekerja untuk membantu ayah menambah penghasilan dan memperbaiki kondisi ekonomi, dan ada juga ibu yang bekerja karena sebuah profesi.

Waktu berkualitas yang mereka berikan kepada anak-anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang bekerja dan memiliki waktu yang sedikit untuk mereka habiskan bersama anak-anak, cenderung menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua yang banyak menghabiskan waktu di pekerjaannya juga cenderung kurang memperhatikan pola asuh anaknya dirumah, tidak bisa memberikan bimbingan yang maksimal ketika anak belajar di rumah, bahkan ada yang tidak memberikan bimbingan belajar sama sekali terhadap anak mereka sehingga mereka belajar secara mandiri. Siswa kelas bawah, dalam penelitian

ini adalah kelas tiga, mereka memiliki pola berpikir secara konkret, sehingga mereka memerlukan pendampingan yang lebih dalam belajar baik itu di sekolah maupun di rumah, orang tua tidak boleh mengabaikan terhadap belajar anak, memperhatikan kepentingan-kepentingan anak dalam belajar, seperti mengatur waktu belajar, dan menyediakan atau melengkapi perlengkapan belajar anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh pekerjaan dan kondisi ekonomi orang tua untuk membiayai pendidikan dan melengkapi kebutuhan belajar anak mereka. Berdasarkan temuan pra penelitian yang dilakukan di SDN 1 Cibodas keluarga yang ekonominya terbatas mengalami keterbatasan dalam memenuhi keperluan sekolah anak. Adapun partisipasi orang tua dalam mendukung prestasi belajar cenderung rendah. Hal tersebut karena orang tua lebih sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah masih kurang. Sehingga kondisi tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “Pengaruh Pekerjaan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Cibodas”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Latar belakang pekerjaan orang tua siswa kelas III SDN 1 Cibodas beraneka ragam yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Ada 76,56% pekerjaan ayah adalah seorang buruh/karyawan. Sedangkan ibu yang bekerja sebagai buruh/karyawan berjumlah 17,2% .
3. Terdapat 9% siswa kelas III yang belum lancar dalam membaca buku pelajaran.
4. Prestasi belajar siswa kelas III masih tergolong rendah dilihat dari nilai UAS.
5. Masih ada orang tua yang tidak memberikan bimbingan kepada anak saat belajar di rumah.

#### **C. Batasan Masalah**

1. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah buruh/karyawan.
2. Prestasi belajar siswa kelas III masih rendah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 1 Cibodas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 1 Cibodas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Menjadi bahan informasi ilmiah bagi praktisi pendidikan mengenai pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar anak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

### c. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah

### d. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa memeberikan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya

### e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan diri penulis dalam menulis suatu karya ilmiah, khususnya tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.